



## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan *E-Filing* pada WPOP Pengguna *E-Filing***

**Imaniar Darmayanti**

imaniar1805@gmail.com

**Sri Rustyaningsih**

rustiyaning@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang menggunakan fasilitas *e-filing* dalam penyampaian SPT. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan kriteria memiliki NPWP, wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-filing*, wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan fasilitas *e-filing* minimal 1 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan variabel persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*.

Kata kunci : *e-filing*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan.

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, readiness technology taxpayer information, and voluntariness to intention to use e-filing. Population and sample of this research is all taxpayers who reported SPT using e-filing. Data used in this research is primary data by using questionnaire, with the criteria of having NPWP, individual taxpayers who report annual tax using e-filing, taxpayers of individuals who have used the facility e-filing at least 1 year. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS program version 17. The result showed that perceived ease of use, readiness technology taxpayer information, and voluntariness significantly positive influence to behavioral intensity for the e-filing usage. Perceived usefulness and security and privacy do not significantly influence to behavioral intensity for the e-filing usage.*

Keywords : *e-filing, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Security and Privacy, Voluntariness*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat berdampak positif bagi kegiatan manusia. Dengan adanya teknologi semua kegiatan manusia bisa dilakukan dengan lebih praktis, cepat, efektif dan efisien. Teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam bidang kearsipan yang semakin baik. Penerimaan pajak sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Wahyuni, 2015). Untuk memperlancar penerimaan pajak, maka Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyusun langkah optimalisasi penerimaan pajak yang dijabarkan dalam bentuk program kerja strategis. Langkah optimalisasi penerimaan pajak yang ditempuh Direktorat Jenderal Pajak adalah penyempurnaan Sistem Administrasi Perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Saat ini Direktorat Jenderal Pajak telah menyempurnakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan menggunakan internet atau *e-filing* (Herawan dan Waluyo, 2014).

*E-filing* merupakan cara pelaporan SPT yang dilakukan secara *online*. Kemudahan yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan adanya *e-filing* yaitu pelaporan SPT Tahunan dapat dilakukan kapan saja tanpa ada batas waktu, dengan menggunakan *e-filing* pelaporan SPT dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja baik di dalam maupun di luar negeri, tidak tergantung pada jam kantor atau 24 jam dalam 7 hari. Sistem ini dapat diakses di *website* Direktorat Jenderal Pajak pada ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) atau penyedia layanan pajak SPT Elektronik atau *Application Service Provider*. Tujuan dari adanya *e-filing* adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dengan memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada wajib pajak sehingga pelaporan bisa lebih mudah untuk dilakukan. Hal ini akan membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan melaporkan SPT secara benar dan tepat waktu.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Wibisono dan Toly (2014) dan penelitian Lie dan Sadjarto (2013). Peneliti mereplikasi empat variabel dalam penelitian Wibisono dan Toly (2014), yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi. Peneliti juga menambahkan satu variabel yaitu kesukarelaan yang merupakan replikasi dari penelitian Lie dan Sadjarto (2013). Penelitian ini berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) dan Lie dan Sadjarto (2013). Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitiannya, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) lokasi penelitiannya di kota Surabaya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sadjarto (2013) lokasi penelitiannya di kota Kediri, lokasi penelitian ini di kota Madiun, sebagian besar di daerah Surabaya, dan Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Sistem Teknologi Informasi

Untuk didapatkan hasil kerja yang efisien dan efektif, organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka (Jogiyanto, 2007). Dalam perpajakan, salah satu bentuk penerapan sistem informasi adalah pengembangan layanan pelaporan SPT secara *online* yang lebih dikenal dengan *e-filing*. Dalam *e-filing* terdapat banyak aplikasi teknologi dalam bentuk *hardware* maupun *software* (Wahyuni, 2015).

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Dua faktor utama dalam TAM yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

**Task Technology Fit (TTF)**

Model TTF menyatakan bahwa suatu teknologi akan digunakan jika dan hanya jika fungsi yang ada dalam teknologi tersebut mendukung aktivitas dari pemakai, artinya pemakai akan memilih alat dan metodologi yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan cara yang paling baik sehingga teknologi yang tidak memberikan cukup manfaat akan ditinggalkan (Dishaw dalam Dharma dan Noviari, 2016).

**Theory of Planned Behavior (TPB)**

Asumsi dasar teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) adalah banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007). Kontrol perilaku persepsian ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada (Jogiyanto, 2007).

**Minat Wajib Pajak**

Menurut Jogiyanto (2007), minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007).

**Sistem E-filing**

*E-Filing* adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider (ASP)* (<http://www.pajak.go.id>). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan perpajakan.

**Pengguna e-filing**

Pengguna *e-filing* menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak tentang kewajiban menyampaikan SPT Tahunan PPh bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Wajib pajak badan menggunakan formulir SPT Tahunan PPh 1771. Sedangkan wajib pajak orang pribadi menggunakan formulir SPT Tahunan PPh Orang Pribadi SPT 1770, SPT 1770S, dan SPT 1770SS.

**Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Wajib Pajak dalam penggunaan E-filing**

Persepsi kegunaan merupakan ukuran seberapa individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya (Desmayanti, 2012). Jika pengguna menginterpretasikan bahwa *e-filing* memberikan manfaat dalam penyampaian laporan pajak maka secara langsung wajib pajak terdorong untuk menggunakannya (Desmayanti, 2012). Begitu juga sebaliknya, jika pengguna tidak menginterpretasikan bahwa *e-filing* memberikan manfaat dalam penyampaian laporan pajak maka secara tidak langsung wajib pajak cenderung tidak akan menggunakan *e-filing*. Persepsi kegunaan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dalam tugas secara menyeluruh (Herawan dan Waluyo, 2014). Efektivitas yang bisa dihadirkan oleh sistem tersebut berupa kepraktisan dalam melaporkan SPT (Ermawati dan Delima, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana dan Purposari (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*. Laihad (2013) menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Herawan dan Waluyo (2014)

menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibisono dan Toly (2014) bahwa, pengujian variabel persepsi kegunaan secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Semakin besar tingkat persepsi kegunaan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* akan meningkatkan performa kinerjanya dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya maka semakin besar pula minat wajib pajak tersebut dalam penggunaan *e-filing* (Syaninditha dan Setiawan, 2017). Hal tersebut berarti semakin sistem itu berguna bagi wajib pajak maka, minat wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-filing**

Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas, hal ini dikarenakan pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual (Desmayanti, 2012). Persepsi kemudahan mempersepsikan bahwa sistem ini mudah untuk digunakan dan bukan merupakan beban bagi para wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan dapat mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi (Ekamaulana dan Pusposari, 2016). Kemudahan penggunaan akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*. Kemudahan penggunaan fasilitas *e-filing* ini berarti bahwa wajib pajak tidak membutuhkan usaha yang keras untuk dapat memahami bagaimana cara melakukan pelaporan SPT melalui *e-filing* karena layanan tersebut mudah untuk dipahami dan digunakan (Nurjannah, 2017). Persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Amijaya, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana dan Pusposari (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*. Penelitian Noviani (2012) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan pada tingkat penggunaan *e-filing*. Penelitian Amijaya (2010) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Lie dan Sadjiarto (2013) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wibisono dan Toly (2014) bahwa, pengujian variabel persepsi kemudahan secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal tersebut berarti semakin sistem itu mudah bagi wajib pajak maka minat wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filing* akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### **Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-filing**

Keamanan sistem informasi adalah manajemen pengelolaan keamanan yang mencegah, mengatasi, melindungi berbagai sistem informasi dari risiko terjadinya tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan, dan kerusakan terhadap berbagai informasi yang dimiliki (Desmayanti, 2012). Penggunaan suatu sistem informasi dapat dikatakan aman jika resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah, sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pengguna terjamin kerahasiaannya dan tidak ada orang yang mengetahuinya (Herawan dan Waluyo, 2014). Dalam melaporkan pajak melalui *e-Filing*, wajib pajak akan memperoleh *digital certificate* yaitu sertifikat yang digunakan untuk

proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya (Herawan dan waluyo, 2014). Pada sistem *e-filing* sudah disiapkan aspek-aspek keamanan dapat dilihat dari penggunaan *username* dan *password* bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan SPT secara *online* (Ekamaulana dan Pusposari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekamaulana dan Pusposari (2016) menyimpulkan bahwa, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan *e-filing*. Penelitian Wowor (2014) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif keamanan dan kerahasiaan pada tingkat penggunaan *e-filing*. Penelitian Herawan dan Waluyo (2014) keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wibisono dan Toly (2014) bahwa, pengujian variabel keamanan dan kerahasiaan secara individual keamanan dan kerahasiaan mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Jika wajib pajak merasakan aman dalam penggunaan sistem *e-filing* dan semua informasi atau data tentang dirinya terjamin kerahasiaannya, maka tentunya mereka akan menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT (Herawan dan waluyo, 2014). Hal tersebut berarti apabila tingkat keamanan dan kerahasiaan semakin meningkat maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* akan meningkat pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### **Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-filing*.**

Tingkat kesiapan teknologi mempengaruhi keinginan dalam menggunakan sistem informasi (Desmayanti, 2012). Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini (Wibisono dan Toly, 2014). Jika pengguna merasa memiliki tingkat kesiapan teknologi tinggi yang diperlukan untuk pemakaian *e-filing* maka minat untuk menggunakan sistem tersebut cenderung meningkat (Dharma dan Noviari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Liliyas, *et al.* (2009) dalam Desmayanti (2012) mengungkapkan bahwa hubungan antara tingkat kesiapan teknologi dan minat terhadap sistem *e-filing* berpengaruh positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak pada tingkat penggunaan *e-filing*. Hal ini didukung oleh penelitian Wibisono dan Toly (2014) menyatakan bahwa, pengujian variabel kesiapan teknologi informasi secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal tersebut berarti apabila tingkat kesiapan teknologi informasi wajib pajak semakin meningkat maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* akan meningkat pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### **Persepsi Kesukarelaan terhadap Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-filing*.**

Kesukarelaan dalam penggunaan *e-filing* adalah keputusan bahwa seseorang menggunakan *e-filing* bukanlah suatu paksaan melainkan karena kemauannya sendiri (Lie dan Sadjarto, 2013). Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem. Menurut Jen *et al.* (2006) dalam Dharma dan Noviari (2016) TAM adalah sebuah kondisi psikologis seseorang pada intensitas penggunaan teknologi secara sukarela. TAM bertujuan untuk menggambarkan sikap individu terkait penerimaan penggunaan suatu teknologi (Dharma dan Noviari (2016)).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) menyatakan bahwa, kesukarelaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lie dan Sadjarto (2013) bahwa, kesukarelaan berpengaruh terhadap minat wajib

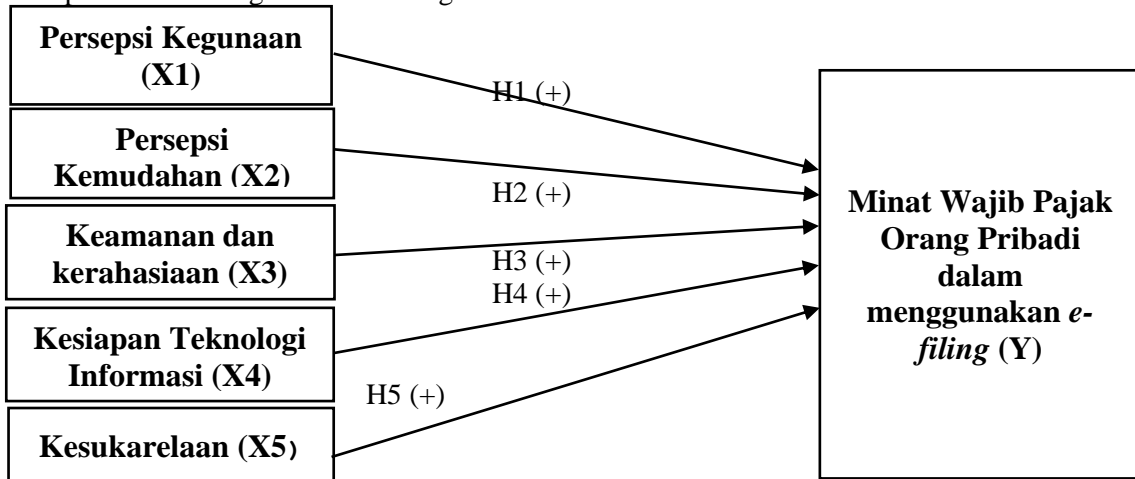
pajak dalam menggunakan *e-filing*. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila ada rasa sukarela yang tinggi dari diri sendiri untuk melaporkan SPT dengan menggunakan *e-filing*, maka akan semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Kesukarelaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

### Kerangka Konseptual atau Model penelitian

Berdasarkan telaah teori dan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di wilayah Indonesia yang menggunakan fasilitas *e-filing* dalam penyampaian SPT. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian wajib pajak orang pribadi yang menggunakan fasilitas *e-filing* dalam penyampaian SPT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan pertimbangan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007). Adapun kriteria penelitian antara lain, wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP, wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan melalui *e-filing*, wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan fasilitas *e-filing* minimal 1 tahun. Sedangkan *snowball sampling* adalah sebuah prosedur pengambilan sampel di mana responden pertama dipilih dengan metode probabilitas, dan kemudian responden selanjutnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden yang pertama (Kuncoro, 2009).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007). Indikator persepsi kegunaan meliputi 4 hal yaitu 1) penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak, 2) penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, 3) penggunaan *e-filing* dapat menyederhanakan proses pelaporan pajak, dan 4) penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan produktivitas (Gardner & Amoroso(2004) dalam Krisnawati (2012); Desmayanti, 2012). Dalam variabel persepsi kegunaan terdapat 5 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). Indikator persepsi kemudahan meliputi 6 hal yaitu 1) mudah mempelajari penggunaan *e-filing*, 2) mudah menggunakan *e-filing*, 3) interaksi dengan *e-filing* adalah jelas dan terpahami, 4) mudah beradaptasi dengan *e-filing*, 5) mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-filing*, dan 6) secara keseluruhan *e-filing* mudah digunakan (Gardner & Amoroso (2004) dalam Krisnawati (2012); Desmayanti, 2012). Dalam variabel persepsi kemudahan terdapat 6 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Keamanan dan kerahasiaan adalah seberapa kuatnya fitur keamanan dan kerahasiaan perangkat teknologi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data (Dharma dan Noviyari, 2016). Indikator keamanan dan kerahasiaan meliputi 5 hal yaitu 1) pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing* adalah aman, 2) pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing* dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi, 3) *e-filing* dapat menjaga kerahasiaan, 4) tidak perlu khawatir dengan masalah keamanan *e-filing*, dan 5) permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-filing* tidak mempengaruhi dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak (Desmayanti, 2012). Dalam variabel keamanan dan kerahasiaan terdapat 5 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Kesiapan teknologi adalah kondisi seseorang baik dari segi sumber daya manusia maupun teknologi yang menentukan untuk penerimaan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan di rumah maupun di dunia kerja (Lai dalam Dharma dan Noviyari, 2016). Indikator kesiapan teknologi informasi meliputi 3 hal yaitu 1) tersedianya koneksi internet yang baik, 2) tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan 3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang paham akan teknologi (Desmayanti, 2012). Dalam variabel keamanan dan kerahasiaan terdapat 3 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Kesukarelaan didefinisikan sebagai sejauh mana pengadopsi potensial mempersepsikan keputusan adopsi sebagai sesuatu yang tidak wajib (Venkatesh dan Davis (2000) dalam Andris, 2012). Indikator kesukarelaan meliputi 3 hal yaitu 1) sukarela menggunakan *e-filing* untuk melaporkan pajak, 2) tidak membutuhkan *e-filing* untuk melaporkan pajak, dan 3) meskipun *e-filing* meningkatkan efektivitas dalam melaporkan pajak, namun sesungguhnya tidak memerlukan *e-filing* karena tanpanya pun pelaporan pajak dapat terselesaikan (Gardner & Amoroso (2004) dalam Krisnawati (2012)). Dalam variabel kesukarelaan terdapat 3 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007). Indikator variabel minat menggunakan *e-filing* diadopsi dari penelitian Tania (2016) meliputi 3 hal yaitu 1) melanjutkan menggunakan sistem, 2) harapan menggunakan sistem di masa mendatang, dan 3) merekomendasikan kepada orang lain. Dalam variabel minat menggunakan *e-filing* terdapat 7 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan, yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji hipotesis terdiri dari persamaan regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), regresi parsial (uji  $t$ ), serta uji regresi simultan (uji  $F$ ).

## Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Descriptive Statistic**

Varaibel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	200	8	25	19,2300	2,62135
Persepsi Kemudahan	200	10	30	23,8100	3,21646
Keamanan dan Kerahasiaan	200	6	25	18,8850	2,90066
Kesiapan Teknologi Informasi	200	5	15	11,5400	1,72723
Kesukarelaan	200	4	15	11,8400	1,89535
Minat	200	12	35	26,8750	3,60616

## Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari variabel independen maupun dependen menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa masing-masing item pernyataan dinyatakan valid.

## Reliabilitas

Hasil uji reabilitas dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan terhadap minat menggunakan *e-filing* memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	N Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	5	0.777	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	6	0.803	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	5	0.816	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi (X4)	3	0.710	Reliabel
Kesukarelaan (X5)	3	0.821	Reliabel
Minat (Y)	7	0.851	Reliabel

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti karena titik-titik pada gambar diatas telah menyebar dan mengikuti diagonal.



**Gambar 2 Uji Normalitas**



### Uji Multikolenearitas

Uji Multikolenearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil uji multikolenearitas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan variabel yang dipakai bebas dari gangguan multikolenearitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (Persepsi Kegunaan)	.450	2.223
X2 (Persepsi Kemudahan)	.331	3.019
X3 (Keamanan dan Kerahasiaan)	.352	2.838
X4 (Kesiapan Teknologi Informasi)	.286	3.501
X5 (Kesukarelaan)	.454	2.203

### Uji Autokorelasi

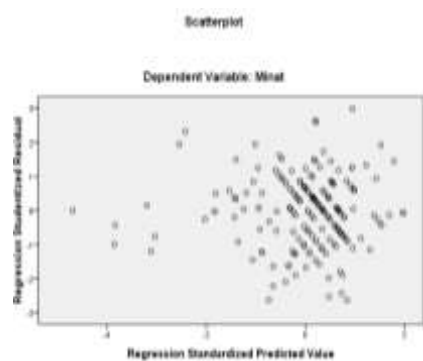
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji dapat diketahui nilai *Durbin Watson* pada model regresi adalah sebesar 1,949 dengan level signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak (N) 200 dan k=5 diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,8199 dan  $d_l$  sebesar 1,7176. Maka diperoleh hasil  $d_u < d < 4 - d_u$  ( $4 - 1,8199 = 2,1801$ ) atau  $1,8199 < 1,949 < 2,1801$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.765	1.74922	1.949

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam pengujian ini menggunakan *scatterplot*. Pada gambar 2 diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan titik tidak dapat dibentuk pola tertentu, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.



**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas**

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,042 + 0,079 \text{ Persepsi Kegunaan} + 0,442 \text{ Persepsi Kemudahan} + 0,052 \text{ Keamanan Dan Kerahasiaan} + 0,562 \text{ Kesiapan Teknologi Informasi} + 0,451 \text{ Kesukarelaan}$$

Konstanta sebesar 2,042 menyatakan bahwa apabila variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), keamanan dan kerahasiaan (X3), kesiapan teknologi informasi (X4), dan kesukarelaan (X5) dianggap konstan, maka minat wajib pajak menggunakan *e-filing* sebesar 2,042. Koefisien regresi persepsi kegunaan (X1) sebesar 0,079 bernilai positif yang berarti bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh yang searah terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Artinya apabila persepsi kegunaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,079. Koefisien regresi persepsi kemudahan adalah 0,442 bernilai positif yang berarti bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang searah terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Artinya apabila persepsi kemudahan mengalami kenaikan satu satuan, maka menyebabkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,442. Koefisien regresi keamanan dan kerahasiaan adalah 0,052 bernilai positif yang berarti bahwa keamanan dan kerahasiaan mempunyai pengaruh yang searah terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Artinya apabila keamanan dan kerahasiaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,052. Koefisien regresi kesiapan teknologi informasi adalah 0,562 bernilai positif yang berarti bahwa kesiapan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang searah terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Artinya apabila kesiapan teknologi informasi mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,562. Koefisien regresi kesukarelaan adalah 0,451 bernilai positif yang berarti bahwa kesukarelaan mempunyai pengaruh yang searah terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Artinya apabila kesukarelaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan minat wajib pajak menggunakan *e-filing* naik sebesar 0,451.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.042	1.021		1.999	.047
Persepsi Kegunaan	.079	.071	.057	1.114	.267
Persepsi Kemudahan	.442	.067	.394	6.595	.000
Keamanan dan kerahasiaan	.052	.072	.042	.719	.473
Kesiapan teknologi informasi	.562	.134	.269	4.186	.000
Kesukarelaan	.451	.097	.237	4.642	.000

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa 76,5% variabel minat wajib pajak menggunakan *e-filing* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan. Sedangkan sisanya (100% - 76,5%) 23,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 1,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,267 ( $Sig. > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 6,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig. < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.  $t_{hitung}$  untuk variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,473 ( $Sig. > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.  $t_{hitung}$  untuk variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 4,186 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig. < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.  $t_{hitung}$  untuk variabel kesukarelaan sebesar 4,642 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig. < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel kesukarelaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

### Uji F

Hasil pengujian uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1994.278	5	398.856	130.354	.000 <sup>a</sup>
Residual	593.597	194	3.060		
Total	2587.875	199			

Berdasarkan hasil Uji F dari tabel 6 diketahui F hitung sebesar 130,354 dan nilai signifikansi 0,000 ( $Sig. < 0,05$ ), hal ini berarti variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi dan kesukarelaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

### Pembahasan

Hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 1,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,267 ( $Sig. > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini belum mampu membuktikan bahwa persepsi kegunaan dapat membantu meningkatkan minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini dimungkinkan karena, kurangnya kesadaran dari wajib pajak akan manfaat penggunaan suatu sistem teknologi. Apabila wajib pajak merasa kurang akan manfaat dari suatu sistem, sehingga membuat tidak maksimalnya penggunaan sistem *e-filing*. Dengan demikian, kurangnya manfaat dari suatu sistem yang dirasakan oleh wajib pajak mempengaruhi besar kecilnya minat dalam menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPT Tahunannya.

Hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 6,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig. < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Secara tidak langsung kemudahan dalam suatu sistem memiliki pengaruh dalam menggunakan *e-filing* secara berkelanjutan. Apabila sistem *e-filing* mudah untuk diaplikasikan dan mengurangi usaha wajib pajak dalam melakukan pekerjaannya maka seseorang akan menggunakan *e-filing*. Semakin mudah suatu sistem, maka akan semakin besar minat wajib

pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing*. Begitu juga sebaliknya, apabila *e-filing* sulit untuk digunakan maka akan semakin kecil minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing*.

Hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,719 dan nilai signifikansi sebesar 0,473 ( $Sig.>0,05$ ). Hal ini berarti variabel keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini belum mampu membuktikan bahwa keamanan dan kerahasiaan dapat membantu meningkatkan minat wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan *e-filing*. Hal ini dimungkinkan karena, sebuah sistem masih banyak yang bisa disabotase oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Adanya kekhawatiran dari wajib pajak atas informasi yang tersimpan dalam sistem *e-filing*. Kekhawatiran inilah yang mempengaruhi besar kecilnya minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana dalam pelaporan pajaknya.

Hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel kesiapan teknologi informasi sebesar 4,186 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig.<0,05$ ). Hal ini berarti variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesiapan teknologi informasi diperlukan dalam suatu sistem. Hal ini dikarenakan tingkat kesiapan teknologi informasi suatu sistem *e-filing* yang baik maka akan mempengaruhi keinginan wajib pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Apabila wajib pajak sudah berkeinginan untuk menggunakan *e-filing*, maka akan timbul minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* sebagai media dalam pelaporan SPT Tahunannya. Dengan demikian, tingkat kesiapan teknologi informasi yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Hasil output SPSS tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel kesukarelaan sebesar 4,642 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $Sig.<0,05$ ). Hal ini berarti variabel kesukarelaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesukarelaan diperlukan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Menggunakan suatu sistem tidak bisa dengan paksaan dari pihak lain, harus adanya keinginan dari diri seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Dalam penggunaan *e-filing* tidak hanya diperlukan himbauan dari Direktorat Dirjen Pajak saja, namun juga harus adanya kesukarelaan dari wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunannya. Jika semakin tinggi keinginan untuk menggunakan *e-filing* maka akan semakin banyak wajib pajak yang menggunakan *e-filing* dengan sukarela. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada keinginan untuk menggunakan *e-filing*, maka tidak ada wajib pajak yang menggunakan *e-filing* dengan sukarela.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi dan kesukarelaan positif signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*, sedangkan persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah a) Minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* pada penelitian ini hanya dilihat pengaruhnya dari lima variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kesukarelaan. b) Dalam penelitian ini tidak menganalisis sampel berdasarkan daerah atau wilayah tempat tinggal wajib pajak yang mungkin bisa mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*, misalnya tidak kuatnya jaringan internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, Gilang Rizky. 2010. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Desmayanti, Esy. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-filing oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan)*.
- Dharma, I Wayan Maha Hredaya dan Noviari Naniek. 2016. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Intensitas Perilaku dalam Penggunaan E-filing oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 2, hal. 1342-1370.
- Ekamaulana, Faisal Afiff dan Pusposari, Devi. 2015/2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.4 No.2 (tidak dipublikasikan).
- Ermawati, Nanik dan Delima, Zamrud Mirah. 2016. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem *E-Filing* (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 2 hal. 163-174.
- Herawan, Lavenia dan Waluyo. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* (Studi Di Wilayah KPP Pratama Kosambi). *Ultima Accounting*. Vol. 6, No.2 hal. 77-96.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Keputusan Direktorat Jendral Pajak nomor KEP-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik.
- Keputusan Direktorat Jendral Pajak nomor KEP-05/PJ/2005 tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara elektronik (*e-filing*).
- Krisnawati, Andris. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Menggunakan E-Spt (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun). *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (tidak dipublikasikan)*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Kaliurang: Erlangga.
- Laihad, Risal C.Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak di Kota Manado. *EMBA*, Vol. 1, No. 3 September 2013 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1938/1535> Diakses: 1 Juni 2017. Hal. 44-51.
- Lie, Ivana dan Sadjiarto, Arja. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filing*. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3 No. 2, hal.1-15.
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Perspsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-filing* bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurjannah. 2017. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas *E-Filing* Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masasecara *Online* Dan *Realtime* Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai. *Jom FEKON*, Vol. 4, No. 1, hal. 1828-1842.
- Peraturan Jendral Pajak nomor PER-29/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Peraturan Jendral Pajak nomor PER-19/PJ/2015 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan formulir 1770 S atau 1770SS secara e-filing.

- Sugihanti, Winna Titis. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filing* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). *Skripsi*. <http://eprints.ac.id/28634/1/skripsi01.pdf>.  
Diakses: 2 Juni 2017. Hal 86-88.
- Syaninditha, Sang Ayu Putu dan Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan *E-Filing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1, hal. 86-115. ISSN 2302-8556.
- Wahyuni, Resky. 2015. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan kecepatan terhadap Intemstas Perilaku dalam Penggunaan *E-filing* (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 2, hal. 1-15.
- Wibisono, Lisa Tamara dan Toly, Agus Arianto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing* Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, hal. 1-15.
- Wowor, Ricky Alfiando, Jenny Morasa, dan Inggriani Elim. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-filing*. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeritas Sam Ratulangi Manado*



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.